

Faktor Penyebab dan Upaya Mengatasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19

Mischel Ruth Berkati Zega 

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia

 mischelruth@gmail.com

Submitted:

2021-12-27

Revised:

2022-01-24

Accepted:

2022-02-15

Copyright holder:

© Zega, M. R. B. (2022)

This article is under:



How to cite:

Zega, M. R. B. (2022). Faktor Penyebab dan Upaya Mengatasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.134>

Published by:

Kuras Institute

Journal website:

<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:

2656-1050

ABSTRACT: *This study focuses on the behavior of students' academic procrastination during the COVID-19 pandemic. This study aims to determine the causal factors and efforts to overcome the academic procrastination of students at SMP Negeri 6 Salatiga during the covid-19 pandemic. This study uses a qualitative descriptive approach and type of research. In this study, researchers used purposive sampling (non-probability) to determine informants based on criteria. The location of this research is SMP Negeri 6 Salatiga. The research subjects consisted of one BK teacher and four students with predetermined criteria. Data collection methods used in this study were interviews and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques. The data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman model. The results of this study found that 1) the factors causing students' academic procrastination during the pandemic were caused by two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors consist of health conditions, motivation, self-efficacy, self-control, and self-awareness. Meanwhile, external factors consist of parenting patterns and environmental conditions. 2) BK teachers' efforts to overcome academic procrastination by conducting home visits, information services and consultations. Then, coordinate with homeroom teachers and subject teachers.*

KEYWORDS: *Academic Procrastination, Causative Factors*

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia sedang digemparkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang menimpa seluruh negara termasuk Indonesia. Seiring berjalannya waktu, kasus yang disebabkan oleh Covid-19 ini kian bertambah setiap harinya. Adapun negara-negara yang tercatat memiliki jumlah kasus Covid-19 terbanyak, yaitu Amerika Serikat, India, Brasil, Rusia, Inggris, Perancis, Spanyol, Italia, Turki, serta Jerman, sehingga hal ini menjadikan kasus Covid-19 mencapai 100 juta kasus di dunia (Dwi Hadya J, 2021). Dari jumlah tersebut, total yang sembuh sebanyak 72 juta dan 2 juta orang meninggal dunia (Nugroho, A., Bakti, C. A., Murti, P. D. B., & Belaon, M. Y. (2021). Melihat situasi ini, pemerintah Indonesia tidak tinggal diam, melainkan bertindak dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah no.21 tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk mempercepat penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) (Ardiansyah, 2020). Dengan adanya PSBB ini, semua aktivitas dilakukan dari rumah dengan sistem online, baik itu ibadah, pekerjaan, belanja, dan aktivitas umum lainnya. Selain itu, yang paling banyak mendapat perhatian khalayak

Indonesia adalah mengenai surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020 (Anugrahana, 2020). Artinya dunia pendidikan juga merasakan dampak dari Covid-19 ini yang mengharuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (*online*) dari rumah masing-masing untuk seluruh peserta didik.

Pembelajaran daring ini merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform seperti *whatsapp*, *video conference*, *google form*, *google meet*, dan lainnya yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Handarini, 2020). Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring dapat mempermudah peserta didik dan mendapatkan waktu belajar lebih banyak. Rosni Harahap (2020) seseorang bisa belajar dimanapun, kapanpun tanpa harus menggunakan buku atau menempuh perjalanan jauh. Tanpa capek dan hemat waktu. Praktis disebut karena cukup menggunakan telepon genggam yang berisikan paket internet dan kualitas android maka pembelajaran secara daring akan mudah dilaksanakan (Rosni Harahap, 2020). Selain itu, selama belajar daring berlangsung, peserta didik ini diharapkan bisa melatih kemampuan dalam mengeksplor penggunaan teknologi yang terus menerus maju dengan pesat di era abad 4.0 ini (Puryanto, 2020).

Akan tetapi, pada kenyataannya justru banyak sekali ditemui berbagai permasalahan pada peserta didik saat proses pembelajaran daring dilaksanakan, seperti timbulnya perilaku prokrastinasi (Aini, Z, 2018). Perilaku prokrastinasi ini merupakan perilaku suka menunda-nunda kegiatan/pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan/ dikerjakan secara tepat waktu. Di dalam dunia pendidikan, perilaku menunda itu disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik itu sendiri sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini melanda, permasalahan tersebut sudah ada dan banyak ditemui, bahkan menjadi sama seperti suatu wabah yang menggrogoti peserta didik pada masa pandemi Covid-19 ini.

Peserta didik SMK di Surabaya mengaku lebih sering mendapatkan penugasan melalui *whatsapp*, lalu ditulis di buku dan difotokan untuk dikirim ke guru (Handarini, 2020). Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet lancar (Hasanah dkk, 2020). Dan harus diperhatikan dalam penggunaan *smartphone* akan efek negatif pada penggunaan gadget dan media sosial seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan perhatian belajar terganggu (Siddiqui & Singh, 2016). Farid (2021) menyatakan bahwa SMA di Tasikmalaya ditemukan kebiasaan baru pada siswa sejak pandemi Covid-19, yaitu prokrastinasi akademik. Ini muncul dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Ferrari, dalam M. N. Ghufron, 2003). Pertama, faktor internal yaitu kondisi fisik, motivasi, efikasi diri, kontrol diri dan kesadaran diri. Kedua, faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan yang kurang pengawasan.

Dalam penelitian Elvira F (2021), siswa SMA sederajat yang ada di Kabupaten Pasuruan berada pada tingkat prokrastinasi sedang yaitu 73%, disebabkan karena stres akademik 57%. Stres dapat menyebabkan seseorang tidak dapat belajar secara normal karena adanya keseimbangan antara beban tugas dan kemampuan menyelesaikan aktivitas. Hanya ketika situasi tertentu mengancam atau melebihi sumber daya internal atau eksternal mereka, individu akan menganggap situasi ini sebagai penyebab stress (Govaerts & Grégoire dalam Elvira F, 2021). Apabila hal ini dibiarkan begitu saja tanpa adanya sebuah intervensi, maka tidak menutup kemungkinan dampak negatif dapat dialami oleh peserta didik itu sendiri, seperti turunnya prestasi belajar, menurunnya motivasi, stres, dan terjadi *drop-out*.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Candra, U., dkk (2014) di salah satu SMA Negeri Kabupaten Temanggung dengan judul penelitian "Faktor–Faktor Penyebab

Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung”, menunjukkan bahwa faktor internal penyebab prokrastinasi akademik dari kondisi fisik (69%), kondisi psikologis (73%). Kemudian, faktor eksternal penyebab prokrastinasi akademik dilihat dari kondisi keluarga (75%), lingkungan sekolah (67%), dan lingkungan masyarakat (66%). Penelitian yang dilakukan Permana B (2019) dengan judul “Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin” menunjukkan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik peserta didik cukup tinggi, yaitu terdapat 4 kelas di jurusan IPA kategori tinggi 118%, kategori sedang 144%, dan kategori rendah 138%. Sedangkan, 4 kelas di jurusan IPS sebesar 124% kategori tinggi, 147% kategori sedang, dan 129% kategori rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Merangin oleh Agatri W (2021) dengan judul “Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi pada Siswa di SMA Negeri 1 Merangin”, menunjukkan bahwa faktor internal penyebab perilaku prokrastinasi pada siswa berada pada tingkat sedang sebesar 57,5%. Tingkat kondisi fisik individu berada pada kategori sedang sebesar 55,3%, dan kondisi psikologis berada pada kategori sedang sebesar 58,4%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru BK pada hari Senin, 08 November 2021 di SMP Negeri 6 Salatiga bahwa memang ada peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik. Guru BK mengatakan bahwa peserta didik dari kelas VII – IX yang paling banyak ditemui melakukan prokrastinasi akademik terdapat di kelas IX. Di kelas VII dan VIII ada tetapi tidak sebanyak di kelas IX dan masih bisa diarahkan/dinasehati. Perilaku prokrastinasi akademik diketahui oleh guru BK berasal dari laporan dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran, yaitu telat dalam pengumpulan tugas sekolah hampir di semua mata pelajaran, dan sering tidak masuk/ tidak hadir tanpa keterangan yang jelas lebih dari 4x sejak masa pandemi covid-19. Menurut guru BK faktor penyebab peserta didik melakukan perilaku prokrastinasi dikarenakan faktor kemalasan dari dalam diri peserta didik itu sendiri, lupa, bosan, mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan tidak berani bertanya pada orang terdekat ataupun guru. Saat guru BK melakukan home visit ditemui bahwa peserta didik justru melakukan kegiatan lain yang mana harusnya diisi dengan kegiatan belajar. Guru BK menambahkan bahwa pengawasan orang tua juga kurang selama anak berada di rumah dan baru mengetahui bahwa anaknya sering tidak mengikuti kelas serta tidak mengerjakan PR/tugas sekolah saat mendapat laporan dari guru wali kelas atau guru BK.

Perilaku prokrastinasi yang dilakukan peserta didik ini menjadi suatu tugas yang cukup menantang dan penting bagi guru BK di sekolah. Peran seorang guru BK adalah memberikan konseling untuk membantu peserta didik mengurangi prokrastinasi akademik pada dirinya. Sehingga, peserta didik dapat mempersiapkan dirinya dalam menghadapi masa depan yang sukses. Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda dan memungkinkan peserta didik membawa berbagai permasalahan, baik itu masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dan tentunya hal ini tugas yang sangat memberatkan bagi seorang guru BK, oleh sebab itu diperlukan juga bantuan dari berbagai pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, maupun orang tua untuk membantu peserta didik dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Karena, apabila dibiarkan akan memberi dampak buruk bagi peserta didik.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, ada 2 faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik peserta didik di SMP 6 Salatiga. Faktor pertama dikarenakan kondisi fisik seperti mengalami sakit saat ada tugas/PR dari sekolah, faktor motivasi seperti rasa malas, faktor efikasi diri seperti sering merasa tidak yakin/ ragu-ragu dalam menyelesaikan tugas, faktor kontrol diri seperti kurang bisa mengontrol diri dalam melakukan tugas atau kewajibannya sebagai peserta didik, dan faktor kesadaran diri. Adapun faktor pola pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan. Selanjutnya, hasil penelitian mengenai upaya guru BK di SMP Negeri 6 Salatiga yaitu, guru BK melakukan identifikasi terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada peserta, guru BK kemudian menyusun rencana kerja dalam mengatasi prokrastinasi akademik, setelah itu melaksanakan layanan/rencana kerja yang telah disusun, dan melakukan penilaian/ evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik peserta didik di SMP

Negeri 6 Salatiga pada masa pandemi Covid-19. Dan untuk mengetahui upaya guru BK mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Negeri 6 Salatiga pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Subjek penelitian sekaligus informan atau orang yang menjadi sumber data yaitu satu guru BK dan empat orang peserta didik kelas IX-B berdasarkan rekomendasi guru BK dengan karakteristik/ ciri-ciri yaitu, sering telat mengumpulkan tugas hingga lewat batas waktu yang telah ditetapkan, sering tidak masuk pertemuan tatap muka secara daring/luring lebih dari 4x, melakukan prokrastinasi akademik di 3 mata pelajaran, berulang-ulang melakukan prokrastinasi akademik, dan mengalami penurunan nilai di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di Kota Salatiga, yaitu di SMP Negeri 6 Salatiga. Sedangkan waktu penelitian adalah pada hari, Senin tanggal 15 November 2021 sampai 7 Desember 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur untuk mengetahui secara mendalam mengenai subyek yang diteliti dan dokumentasi. Teknik data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini uji keabsahan/ pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik, mengecek data yang diperoleh dari teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh dengan acuan dari teori ciri-ciri prokrastinasi akademik menurut Ferrari (M. N. Ghufron, 2003), yaitu ciri pertama penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas. Subyek ATS segera menyelesaikan tugas saat diberikan bapak/ ibu guru tetapi menunda menyelesaikan tugas yang dirasa sulit. Subyek YMK sering menunda tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru karena rasa malas dan akan mengumpulkannya di saat-saat terakhir batas waktu pengumpulan sejak masa pandemi covid-19. Subyek SMF juga sering menunda mengerjakan tugas karena rasa malas dan baru mengumpulkan saat ditagih oleh bapak/ibu guru. Subyek RC selalu menemukan alasan untuk menunda menyelesaikan tugas selama masa pandemi seperti sakit atau paket internet habis. Ciri prokrastinasi akademik yang kedua, yaitu keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik. Semua subyek membutuhkan perpanjangan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas sekolah karena ingin memahami materi lebih dalam lagi sehingga saat mengerjakan tugas lebih mudah menjawabnya. Subyek juga merasa selama pembelajaran di masa pandemi ini sering merasa kesulitan karena kurangnya penjelasan materi yang diberikan karena kebanyakan hanya membagikan materi tanpa diberi penjelasan. Untuk ciri yang ketiga yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Subyek mempunyai jadwal masing-masing untuk belajar/ mengerjakan tugas tetapi sering mengabaikan dan tidak mengikuti jadwal yang telah dibuat sehingga rencana dan kinerja tidak sejalan dengan seharusnya. Ciri yang keempat yaitu melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Untuk jawaban ini semua subyek mengatakan bahwa mereka lebih memilih melakukan aktivitas lain yang menyenangkan seperti bermain game online dan menonton film.

Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik di SMP Negeri 6 Salatiga

Perilaku prokrastinasi tidak lepas dari faktor-faktor yang terkandung dalam prokrastinasi akademik itu sendiri. Adapun faktor penyebab prokrastinasi akademik peserta didik ini diketahui melalui data setelah melakukan wawancara kepada peserta didik yang memiliki karakteristik prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari (M. N. Ghufron, 2003) prokrastinasi akademik dikategorikan menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, kondisi

kesehatan, motivasi, efikasi diri, kontrol diri, dan kesadaran diri. Sedangkan eksternal meliputi, pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan, berikut akan ditampilkan pada tabel 1.0 dan tabel 1.1.

Tabel 1.0 Faktor Internal

Faktor Internal Prokrastinasi Akademik	
Kondisi Fisik	Dalam hal ini subyek ATS dan SMF mengatakan saat wawancara pernah mengalami sakit saat ada tugas/ PR dari sekolah, sehingga tugas sekolah tertunda dan tidak dikerjakan. Dan subyek juga tidak memberitahukan kepada guru yang bersangkutan bahwa mereka sakit disaat waktu bersamaan tugas harus diselesaikan. Sedangkan subyek RC dan YMK tidak mengalami sakit tetapi tetap menunda dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ ibu guru.
Motivasi	Dalam hal ini semua subyek mengatakan bahwa mereka memiliki rasa malas dalam mengerjakan tugas/ PR. Saat awal mula pandemi subyek sangat bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru, tetapi kelamaan merasa jenuh dalam menghadapi tugas yang diberikan yang semakin banyak dan menumpuk, terutama tugas-tugas yang berkaitan dengan membuat video. Dan biasanya di mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, dan PJOK. Di mata pelajaran tersebut rata-rata subyek tidak mengerjakan lebih dari 10 tugas. Subyek juga mengaku harus sampai disuruh oleh orangtua untuk belajar dan itu belum tentu dilakukan.
Efikasi Diri	Semua subyek sering merasa tidak percaya diri/ tidak yakin dan ragu-ragu pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Akibat dari ini, semua subyek mengatakan bahwa mereka sering merasa bersalah karena tidak menyelesaikan tugas sekolah, tetapi tetap diulangi kembali.
Kontrol Diri	Dalam hal ini subyek YMK dan SMF kurang bisa mengontrol diri dalam melakukan tugas atau kewajibannya sebagai peserta didik. YMK dan SMF sering teralihkan fokusnya dari tanggungjawabnya untuk melakukan kegiatan lain. Misalnya, sudah membuat jadwal belajar tetapi saat tiba waktunya belajar malah memilih menonton film dan bermain game diwaktu bersamaan. Sedangkan, ATS dan RC memilih tetap untuk belajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
Kesadaran Diri	Dalam hal ini hanya subyek SMF yang membuat jadwal dan mengerjakan tugas karena kesadaran dirinya sebagai seorang peserta didik walaupun sering kali tidak melakukannya sesuai jadwal yang telah dibuat. Sedangkan subyek RC, ATS, dan YMK dalam membuat jadwal belajar dibuat bukan karena kesadaran diri sendiri melainkan karena suruhan orang tua dan guru.

Tabel 1.1 Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Prokrastinasi Akademik	
Pola Asuh Orangtua	Selama masa pandemi orangtua dari keempat subyek tidak mempunyai banyak aturan yang harus diikuti oleh subyek setiap waktunya artinya subyek cukup bebas melakukan apapun di masa pandemi covid-19. Orang tua subyek juga tidak terlalu ikut campur dengan pendidikan anaknya. Orang tua keempat subyek juga sering menuntun untuk belajar dan mendapatkan nilai yang bagus. Orang tua subyek memotivasi namun tidak terlalu berpengaruh bagi subyek dalam proses belajar. Walau begitu, saat subyek mengalami kegagalan dalam ujian, orangtua selalu memberi dukungan agar tidak patah semangat.
Kondisi Lingkungan	Subyek SMF, RC, ATS, dan YMK mengaku sering diajak oleh kakak atau anggota keluarga lainnya dan teman sebaya untuk melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan seperti bermain game, main keluar (jalan-jalan) dan menonton film. Lingkungan sekitar responden kurang memberi motivasi kepada subyek dalam hal mengerjakan tugasnya/ belajar. Sehingga, akibat yang diperoleh oleh keempat orang peserta didik tersebut mengalami penurunan nilai sejak masa pandemik covid-19 ini. Peserta didik mengalami penurunan nilai di mata pelajaran seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Upaya Guru BK Mengatasi Prokrastinasi Akademik

Subyek penelitian dalam memperoleh data mengenai upaya guru BK mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Negeri 6 Salatiga selama masa pandemi covid-19 diperoleh dengan mewawancarai guru BK. Berdasarkan temuan peneliti terkait upaya guru Bimbingan dan Konseling mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Negeri 6 Salatiga pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat dari 4 langkah pokok dalam melakukan upaya layanan bimbingan dan konseling. Langkah-langkah dalam melaksanakan upaya layanan bimbingan dan konseling menurut Tohirin (dalam Rafiko, S M, 2017), yaitu: indentifikasi perilaku peserta didik, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan layanan, dan penilaian kegiatan layanan dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3

Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling	
Mengidentifikasi Perilaku Prokrastinasi Akademik	Pada tahap identifikasi perilaku yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 6 Salatiga dapat penulis simpulkan sudah cukup baik. Upaya pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik. Diketahui bahwa perilaku prokrastinasi yang dilakukan pada umumnya berupa tidak hadir/ tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan lupa, tidak mengumpulkan tugas sekolah dengan tepat waktu, dan melakukan kegiatan lain seperti bermain game disaat bersamaan yaitu di waktu belajar. Selanjutnya, prokrastinasi akademik yang dilakukan peserta didik dilakukan hampir di semua mata pelajaran. Seperti di mata pelajaran Matematika, baik sebelum pandemi maupun sesudah pandemi peserta didik malas dan sering menunda mengerjakan tugas Matematika yang diberikan karena merasa kesulitan/ susah. Kemudian karena sistem pembelajaran yang dilakukan dari rumah membuat peserta didik bosan dan semakin sulit untuk memahami materi. Guru BK mengetahui peserta didik melakukan prokrastinasi akademik dilihat dari hasil belajar dan laporan dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Melihat hal tersebut guru BK melakukan koordinasi dengan guru wali kelas dan mata pelajaran, sehingga dilakukan home visit untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik ke peserta didik walaupun belum dapat dilaksanakan secara maksimal ke semua peserta didik namun sudah cukup baik di tengah situasi kondisi pandemi covid-19.
Penyusunan Rencana Kerja	Layanan yang diberikan dalam mengatasi prokrastinasi berupa, layanan, informasi, layanan konsultasi dan layanan kunjungan rumah (home visit). Layanan informasi diberikan secara klasikal yaitu melalui zoom atau PTM di sekolah secara bergantian yang diikuti secara aktif oleh peserta didik, adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Kemudian layanan konsultasi merupakan upaya yang mendukung dalam melaksanakan layanan konseling yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan tidak setiap masalah peserta didik bisa ditangani oleh guru BK sehingga membutuhkan orang yang lebih ahli dan lebih profesional. Misalnya seperti penentuan karir anak kelas IX setelah lulus dari SMP membutuhkan tes bakat dan minat dari yang ahlinya. Selanjutnya home visit juga direncanakan oleh guru BK dengan tujuan untuk berkomunikasi langsung dengan peserta didik dan orang tua peserta didik dan melihat situasi dan keadaan peserta didik selama belajar dari rumah. Dan memberitahu ke orang tua mengenai masalah yang terkait pada anaknya selama proses pembelajaran sebagai kewajibannya menjadi peserta didik. Selain itu, guru BK memberikan materi layanan yang berhubungan dengan mengatasi permasalahan prokrastinasi akademik, seperti motivasi belajar, disiplin belajar, dan disiplin diri.
Pelaksanaan Layanan	Layanan yang diberikan untuk mengatasi prokrastinasi akademik di SMP Negeri 6 Salatiga yaitu layanan informasi, layanan konsultasi, dan layanan kunjungan rumah yang telah disesuaikan dengan kondisi sekarang. Kemudian, dalam pelaksanaan layanan yang dilakukan, guru BK di masa pandemi ini melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Dalam seminggu, guru BK masuk 3x di kelas yang berbeda setiap minggunya. Hal ini karena jadwal peserta didik yang setiap minggunya berubah atau berganti-gantian akibat dari pandemi covid-19 sehingga tidak bisa masuk dan bertemu dengan peserta didik yang sama namun sudah berjalan cukup baik.
Penilaian Layanan	Guru BK SMP Negeri 6 Salatiga melakukan peninjauan ulang hasil dari proses layanan yang dilakukan kepada peserta didik. Dan guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk melihat apakah ada perubahan perilaku peserta didik tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu melihat dari hasil belajar dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik atau mengalami

peningkatan. Guru BK SMP Negeri 6 Salatiga mengatakan bahwa pada umumnya peserta didik setelah diberikan layanan akan mengalami perubahan walaupun tidak terlalu signifikan. Dan untuk laporan layanan dilakukan secara global setiap minggunya artinya gabungan dari semua kelas.
--

Guru BK SMP Negeri 6 Salatiga melakukan peninjauan ulang hasil dari proses layanan yang dilakukan kepada peserta didik. Dan guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk melihat apakah ada perubahan perilaku peserta didik tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu melihat dari hasil belajar dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik atau mengalami peningkatan. Guru BK SMP Negeri 6 Salatiga mengatakan bahwa pada umumnya peserta didik setelah diberikan layanan akan mengalami perubahan walaupun tidak terlalu signifikan. Dan untuk laporan layanan dilakukan secara global setiap minggunya artinya gabungan dari semua kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Faktor-faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada peserta didik di SMP Negeri 6 Salatiga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) Faktor internal disebabkan karena kondisi kesehatan, kurangnya motivasi dalam diri yang artinya peserta didik cenderung merasa malas dalam mengerjakan tugas sekolah yang ada sehingga selama masa pandemi cenderung menunda-nunda, efikasi diri, kontrol diri, dan kesadaran diri. (2) Faktor eksternal disebabkan karena pola pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan yang kurang pengawasan sehingga prokrastinasi akademik terjadi. Upaya guru BK SMP Negeri 6 Salatiga mengatasi prokrastinasi akademik yang terjadi di peserta didik selama masa pandemi covid-19 ini diatasi dengan layanan kunjungan rumah atau home visit, selain itu ada layanan informasi dan layanan konsultasi. Materi yang diberikan guru BK ke peserta didik yaitu materi motivasi belajar, disiplin belajar, dan disiplin diri. Guru BK melakukan koordinasi dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan anak untuk melihat peningkatan atau perubahan setelah diberikan layanan, terutama dalam hasil belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatri, Wiranti. (2021.) Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Merangin. (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Aini, Z., & Heni, R. (2018). Pentingnya Bimbingan dan Konseling Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*. vol 1 (no. 2), hlm 65.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Ardiansyah, Y. P. (2019). *Hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Candra U, Mungin Eddy Wibowo, Ninik Setyowani. (2014) Faktor–Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 3 (3).
- Elvira, F. (2021). Hubungan Stres Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Sederajat Di Masa Pandemi COVID-19. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Farid, D. A. M. (2021). Pengaruh Teknik Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling UNIPA Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1), 76-83.

- Ghufron, M. N., & Walgito, B. (2003). Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap Penerapan disiplin orangtua dengan Prokrastinasi akademik. Doctoral dissertation [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, vol 8 (no. 3), 496-503, hlm 498.
- Harahap, R. (2020). Fenomena Online Learning dimasa Pandemi. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, Vol.5 No.2.
- Hasanah, dkk. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 No.1.
- Jayani, D. H. (10). media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia. *Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>*.
- Nugroho, A., Bakti, C. A., Murti, P. D. B., & Belaon, M. Y. (2021). Edukasi Bahaya Berita Hoax di Masa Pandemi pada Wali Siswa PAUD RUSA. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 65-76.
- Permana, B. (2019). Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(3), 87-94.
- Puryanto. (2020). Teknologi Pendidikan Era Digital dan Tantangan Indonesia Menghadapi Dinamika Peradaban Milenium sebagai Era Robotic. Kementerian Agama RI BDK Jakarta, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/teknologi-pendidikan-era-digital-dan-tantangan-indonesia-menghadapi-dinamika-peradaban-milenium-sebagai-era-robotic>.
- Siddiqui, S. &. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*, Volume 5 - Issue (2), 71-75.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.